

**MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KARIER MAHASISWA  
S1 BIMBINGAN DAN KONSELING UN PGRI KEDIRI  
MELALUI PAKET PELATIHAN “GURU-KARIER”**

**NORA YUNIAR SETYAPUTRI  
IKKE YULIANI DHIAN PUSPITARINI  
YUANITA DWI KRISPHIANTI**  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[norayuniar@unpkediri.ac.id](mailto:norayuniar@unpkediri.ac.id)  
[Ju.wahyu@gmail.com](mailto:Ju.wahyu@gmail.com)  
[ikkeyulianidp@gmail.com](mailto:ikkeyulianidp@gmail.com)

**ABSTRACT**

The "GURU-Karier" training package is a visual medium through its printing process which consists of a series of material presentations and operational steps to be delivered to the target subject and in its operational process using the stages of the GURU process (Ground, Understand, Revise and Use). This training package is used as a medium in the process of delivering the message of guidance as in the training process to improve self efficacy career prospective counselor. The purpose of this study is to determine the success of the "GURU-Karier" training package in improving self-efficacy career college student BK UN PGRI Kediri. The research approach used is quantitative with experimental technique and the selected type is one group pretest-posttest design. The research instrument used is the observation and the scale of self-efficacy career measurement. Research subjects were chosen purposively by criteria: 1) 7th semester student of BK UN PGRI Kediri academic year 2016-2017 having low and very low career self efficacy level; 2) the student has implemented PPL 2. This research proves that the self efficacy of the counselor candidate increases after training using "GURU-Karier" training package. This is evidenced by the significance score of paired sample t test of 0.000, where this score is less than 0.05. Based on these results, it is suggested to the BK Teachers/ counselors and guidance and counseling lecturers to use the "GURU-Karier" training package as a medium in the implementation of group guidance, especially in the process of self-efficacy improvement of career. In addition, researchers interested in using the "GURU-Karier" training package may use broader research subjects such as in the context of classroom guidance and use experimental research designs with control groups as well as the design of Action Research Guidance and Counseling (PTBK).

**Key words:** "GURU-Karier" training package; self-efficacy careers; prospective counselor

Paket pelatihan “GURU-Karier” merupakan media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan dimana di dalamnya terdiri dari serangkaian sajian materi serta langkah-langkah operasional yang akan diberikan kepada subjek sasaran dan dalam proses operasionalnya tersebut menggunakan tahapan dari proses GURU (*Ground, Understand, Revise dan Use*). Paket pelatihan ini digunakan sebagai media dalam proses penyampaian pesan bimbingan seperti dalam proses pelatihan

untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan paket pelatihan “GURU-Karier” dalam meningkatkan efikasi diri karier mahasiswa S1 BK UN PGRI Kediri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik eksperimental dan jenis yang dipilih adalah *one group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan skala pengukuran efikasi diri karier. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* yaitu dengan kriteria: 1) mahasiswa semester 7 S1 BK UN PGRI Kediri tahun ajaran 2016-2017 yang memiliki tingkat efikasi diri karier rendah dan sangat rendah; 2) mahasiswa tersebut telah melaksanakan PPL 2. Penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri calon konselor meningkat setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan Paket Pelatihan “GURU-Karier”. Hal ini dibuktikan dengan skor signifikansi dari hasil *paired sample t test* sebesar 0,000, dimana skor ini kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada Guru BK/konselor dan para dosen BK agar menggunakan paket pelatihan “GURU-Karier” sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan kelompok khususnya dalam proses peningkatan efikasi diri karier. Selain itu bagi peneliti yang berminat untuk menggunakan paket pelatihan “GURU-Karier” dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih luas misalnya dalam konteks bimbingan klasikal dan menggunakan rancangan penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol serta rancangan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

**Kata kunci:** Paket pelatihan “guru-karier; Efikasi diri karier; Calon konselor

## PENDAHULUAN

Peran BK secara umum adalah membantu konseli agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu dimensi yang tidak kalah penting agar konseli dapat berkembang secara optimal adalah pemberian layanan untuk meyakinkan diri mereka agar mampu sukses dalam bidang kariernya. Pada kenyataannya banyak dijumpai bahwa konseli sering kali tidak yakin untuk memutuskan hendak kemana mereka nanti. Ketidakyakinan konseli tersebut berkaitan dengan pemilihan studi lanjut, jenis pekerjaan yang hendak ditekuni, dan informasi tentang kelompok kerja yang akan dipilih. Fenomena tersebut merupakan indikator bahwa efikasi diri karier mereka masih perlu untuk ditingkatkan.

Dapat diketahui bahwa permasalahan ini tidak hanya terjadi pada siswa atau pelajar yang sedang duduk di bangku sekolah menengah saja namun dapat dialami pula oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terbuka kepada mahasiswa semester 7 Program Studi S1 BK Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun ajaran 2016/2017, ditemukan efikasi diri karier yang masih perlu ditingkatkan pada diri calon konselor tersebut. Fenomena ini berawal ketika peneliti mengajukan pertanyaan secara klasikal pada mahasiswa semester 7 mengenai apakah nantinya setelah lulus S1 BK para mahasiswa ini telah mantap menjadi konselor. Kurangnya efikasi diri karier yang terjadi pada calon konselor ini ditandai dengan adanya kebimbangan mereka akan studi lanjut ataukah bekerja, mengenai kejelasan profesi mereka, keraguan mengenai apakah mereka dapat menjadi konselor yang profesional, mampu atau tidak mereka nanti menyesuaikan diri dengan iklim sekolah, keinginan diri yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua, serta ketersediaan lapangan pekerjaan bagi mereka.

Secara umum efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kinerja guna mencapai apa yang diinginkan (Bandura, 1993; 1994; 2006; 2009). Efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier individu (Bandura dkk, 2001; Betz, 2007; Bozgeyikli dkk, 2009; Hackett dalam Bandura, 2009). Sedangkan efikasi diri karier adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya untuk melakukan aksi terkait dengan aktivitasnya hingga mendapatkan sebuah keberhasilan kariernya ke depan (Feehan & Johnston (1999); Anderson & Betz (2001) dan Lenz & Hackett (1987) dalam Brusokas & Malinauskas (2014)). Berdasarkan berbagai pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan efikasi diri karier adalah keyakinan dalam diri individu akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas guna mendukung keberhasilan atau cita-citanya di masa depan.

Efikasi diri karier berawal dari sisi kognitif individu dan merupakan hasil belajar seseorang (Setyaputri, 2016). Penggunaan media BK dapat membantu proses belajar individu di bidang karier tersebut karena dapat memicu dan menyamakan rangsangan, persepsi dan pengalaman belajar. Paket pelatihan merupakan salah satu media BK yang dapat direkomendasikan sebagai media untuk meningkatkan efikasi diri karier.

Media BK dapat diartikan sebagai suatu wadah dari pesan/informasi bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi guna tercapainya perkembangan siswa secara optimal (Barbara & Hariastuti, 2010; Nursalim, 2013). Media BK merupakan salah satu sarana yang dapat memperlancar proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dan dapat membantu guru BK/Konselor dalam penyampaian materi bimbingan (Leksana dkk, 2013).

Penggunaan teknik dalam pemberian layanan BK merupakan komponen yang sangat penting di samping penggunaan media BK. Proses GURU adalah teknik yang dipilih untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor tersebut. Teknik ini merupakan bagian dari model praktik reflektif. Praktik reflektif ini adalah bagian dari metode *experiential learning* atau metode belajar dari pengalaman (Silberman, 2007). Proses GURU merupakan suatu teknik yang luwes dan komplisit serta dinilai mampu mengakomodasi dari banyaknya tahapan pembelajaran ekperiensial. GURU adalah akronim dari *ground (G)*, *understand (U)*, *revise (R)* dan *use (U)*.

*Ground* merupakan tahap dalam mengungkap pemahaman dasar seseorang. *Understand* membantu individu untuk memahami diri dan juga memahami pilihan kariernya yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan analisisnya. *Revise* memungkinkan individu mengarahkan kecakapan kognitifnya untuk melakukan proses sintesis dan wicara diri agar senantiasa terjadi penilaian dan refleksi. Sedangkan *Use* memungkinkan individu untuk melakukan kegiatan penilaian dan eksekusi terhadap hasil revisi dari tahap sebelumnya sehingga dapat mengambil komitmen berupa perencanaan tindakan secara operasional dan sistematis.

Menurut Remer (dalam Silberman, 2007) proses GURU bisa diterapkan dalam berbagai situasi belajar dan pelatihan untuk meningkatkan suatu keterampilan tertentu. Pada praktiknya proses GURU tetap menitikberatkan pada pengalaman individu. Pengalaman erat hubungannya dengan faktor kognitif individu. Jika dikaitkan dengan *Social Learning Theory*, sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman belajar (*mastery experience*) (Bandura, 1977). Pengalaman belajar ini berkaitan dengan bagaimana calon konselor mengelola, menanggapi dan mempersepsikan pengalaman yang telah mereka alami sehingga berpengaruh pada tingkat efikasi diri karier mereka (Setyaputri, 2016).

Permasalahan mengenai kurangnya efikasi diri karier calon konselor ini perlu diperhatikan oleh para Dosen Bimbingan dan Konseling. Apabila mereka masih mempunyai efikasi diri karier yang rendah terhadap profesinya, dikhawatirkan mempengaruhi kinerja mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Perlu dilakukan upaya khusus untuk menyelesaikan permasalahan ini. Upaya tersebut dapat digunakan pula untuk mendukung tugas konselor di jenjang perguruan tinggi. Kesimpulan ini didukung oleh pendapat Santoso (2011) yang menyatakan bahwa di jenjang perguruan tinggi pelayanan bimbingan dan konseling lebih difokuskan pada pematapan karier, sebisa mungkin yang paling cocok baik dengan rekam jejak pendidikannya maupun kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang produktif, sejahtera serta berguna untuk manusia lain. Upaya untuk meningkatkan efikasi diri karier akan lebih terbantu dengan adanya media BK. Oleh karena itu perlu diadakannya sebuah penelitian tentang peningkatan efikasi diri karier mahasiswa S1 BK dengan menggunakan paket pelatihan yang dinamakan Paket Pelatihan "GURU-Karier".

Paket Pelatihan "GURU-Karier" merupakan media yang dikembangkan Setyaputri (2016). Paket pelatihan tersebut telah terbukti layak menjadi media BK yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. Kelayakan ini berdasarkan hasil uji ahli BK, ahli

pengembangan media pendidikan, uji pengguna, dan uji kelompok kecil (Setyaputri, 2016). Paket Pelatihan “GURU-Karier” secara fisik merupakan salah satu jenis media bahan cetak yang terdiri dari dua buah paket pelatihan yang berbentuk buku, yaitu buku paket pegangan untuk konselor dan konseli. Paket ini berukuran panjang 29,7 cm dan lebar 21 cm atau setara dengan ukuran kertas A4. Tebal paket diperkirakan sekitar 1 cm.

Strategi yang dipakai adalah bimbingan kelompok sedangkan teknik yang dipakai adalah Proses GURU. Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, strategi dan teknik tersebut dapat dipilih sesuai dengan kondisi yang ada. Tahapan bimbingan kelompok yang dipakai adalah tahapan bimbingan kelompok dari Corey dkk (2014) yang terdiri dari 5 tahap yaitu: 1) *pre-group* (tahap pembentukan kelompok); 2) *initial stage* (tahap awal); 3) *transition stage* (tahap transisi); 4) *working stage* (tahap kerja); 5) *final stage* (tahap akhir). Implementasi dari proses GURU dilaksanakan pada tahap kerja (*working stage*). Isi paket pelatihan “GURU-Karier” berkaitan dengan materi yang akan dibahas di dalam paket. Materi dirancang berdasarkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri karier yang akan diubah melalui 4 tahap proses GURU. Strategi, teknik dan materi bimbingan secara keseluruhan dioperasikan di dalam Paket Pelatihan “GURU-Karier”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yaitu Paket Pelatihan “GURU-Karier” yang telah terbukti layak digunakan sebagai media BK ini apakah tetap terbukti ampuh untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *experiment*. *Experiment* adalah teknik penelitian yang menguji apakah variabel *independent* dapat mempengaruhi variabel *dependent* (Cresswell, 2012). Menurut Cohen (2007), penelitian *experiment* adalah penelitian yang didalamnya terdapat suatu intervensi dan pengukuran sebelum dan setelah diberikan intervensi. Secara khusus teknik *experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experiment* dengan *one group pretest posttest design*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1. Perhitungan Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest***

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
PRETEST	10	26	44	329	32.90
POSTTEST	10	48	68	602	60.20
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah untuk nilai *pretest* adalah 44 dan 26, jumlah keseluruhan adalah 329 dan rata-ratanya adalah 32.90. Untuk *posttest* nilai tertinggi dan terendahnya adalah 48 dan 68, jumlah keseluruhan adalah 602 dan untuk rata-ratanya adalah 60.20. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* lebih rendah dari hasil *posttest*.

Setelah itu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis, dimana uji prasyarat ini akan menentukan apakah pada uji hipotesis akan menggunakan perhitungan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.21973699
	Absolute	.216
Most Extreme Differences	Positive	.216
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Skor *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan skor sebesar 0,683 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

PREPOST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.494	1	18	.491

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Pada *output* uji *Levene* tersebut terlihat skor lebih besar dari 0,05 yaitu 0,494. Bisa disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini mempunyai varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan statistik parametrik. Perhitungan statistik parametrik yang dipilih adalah *paired sample t test* karena pada penelitian menggunakan satu kelompok yang hasilnya saling berhubungan. Hasil *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-27.300	11.216	3.547	-35.323	-19.277	-7.697	9	.000

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau efikasi diri karier calon konselor meningkat setelah diberi perlakuan yaitu kegiatan bimbingan kelompok menggunakan paket pelatihan "GURU-Karier".

Pesan bimbingan yang diramu dalam bentuk buku paket pelatihan ini terbukti efektif digunakan sebagai salah satu media bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan efikasi diri karier. Paket pelatihan ini terbukti dapat lebih mengoperasionalkan langkah-langkah bimbingan kelompok dan

penggunaan Proses GURU sebagai teknik. Efikasi diri calon konselor dapat ditingkatkan dengan menggunakan Paket Pelatihan “GURU-Karier”. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah untuk nilai *pretest* adalah 44 dan 26, jumlah keseluruhan adalah 329 dan rata-ratanya adalah 32.90. Untuk *posttest* nilai tertinggi dan terendahnya adalah 48 dan 68, jumlah keseluruhan adalah 602 dan untuk rata-ratanya adalah 60.20. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* lebih rendah dari hasil *posttest*. Selain itu dari hasil perhitungan uji hipotesis signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau efikasi diri karier calon konselor meningkat setelah diberi perlakuan yaitu kegiatan bimbingan kelompok menggunakan Paket Pelatihan “GURU-Karier”.

Hasil dari penelitian ini memperkuat bahwa Paket Pelatihan “GURU-Karier” ampuh untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. Hal ini mendukung hasil penelitian Setyaputri (2016). Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini mendukung bahwa penggunaan media BK dalam proses pemberian layanan BK sangat penting. Pemilihan strategi dan teknik yang tepat sesuai dengan kondisi yang dialami konseli juga terbukti lebih efektif. Oleh karena itu, kecermatan dalam proses analisa kebutuhan sangat diperlukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa paket pelatihan “GURU-Karier” ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan efikasi diri calon konselor. Tingkat efikasi diri calon konselor ini sangat perlu untuk diperhatikan karena jika kurangnya efikasi diri karier calon konselor ini tidak segera ditangani dikhawatirkan problematik bimbingan dan konseling yang terjadi di lapangan tidak kunjung tereduksi. Paket pelatihan “GURU-Karier” ini digunakan sebagai pegangan konselor yang minimal telah lulus S1 BK atau Dosen/Pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling minimal lulusan S2 BK agar dapat mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri karier calon konselor atau mahasiswa S1 BK sehingga calon konselor ini dapat menjadi konselor yang profesional ketika mereka bekerja baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol 84 (2): 191-215.
- Bandura, A. 1993. Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*, Vol 28 (2): 117-148.
- Bandura, A. 1994. Self Efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, Vol 4: 71-81.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G.V., & Pastorelli, C. 2001. Self-Efficacy Beliefs as Shapers of Children's Aspirations and Career Trajectories. *Child Development*, Vol 72 (1): 187-206.
- Bandura, A. 2006. *Self Efficacy Beliefs of Adolescent*. hlm 307-337, (Online), (<http://www.uky.edu/~eushe2/BanduraPubs/BanduraGuide2006.pdf>), diakses 19 Maret 2013.
- Bandura, A. 2009. *Self Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Barbara, F.Y. & Hariastuti, R.T. 2010. Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Permainan. *Jurnal Unesa*, hlm 1-13, (Online), ([http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11\\_Artikel\\_Fely\\_dan\\_Retno\\_T.pdf](http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11_Artikel_Fely_dan_Retno_T.pdf)), diakses 28 Nopember 2012.
- Betz, N.E. 2007. Career Self-Efficacy: Exemplary Recent Research and Emerging Directions. *Journal of Career Assessment*, Vol 15 (4): 403-422.
- Bozgeyikli, H., Eroglu, S.E., & Hamurcu, H. 2009. Career Decision Making Self-Efficacy, Career Maturity And Socioeconomic Status With Turkish Youth. *Georgian Electronic Scientific Journal: Education Science and Psychology*, No. 1 (14): 15-24.

- Brusokas, A. & Malinauskas, R. 2014. Career self-efficacy among Lithuanian adolescents in sports schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 116: 212-216.
- Cohen, L. Manion, L & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education Sixth edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group. (Online), <http://www.knowledgeportal.pakteachers.org/.../RESEARCH%20METHOD%20COH>, diakses 24 Juni 2015
- Corey, M.; Corey, G; dan. Corey, C. 2014. *Groups: Process and practice.9<sup>th</sup> Ed*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, John W. 2012. *Education Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Four Edition*. United States of Amerika: Pearson Education
- Feehan, P.F. & Johnston, J.A. 1999. The Self-Directed Search and Career Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment*, Vol 7 (2): 145-159.
- Groth-Marnat, G. 2009. *Handbook of Psychological Assesment*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leksana, D.M., Wibowo, M.E., & Tadjri, I. 2013. Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2 (1): 1-9.
- Nursalim, M. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Remer, B. 2007. *Reflective Practice: Learning from Real-World Experience*. Dalam Silberman, M, (ed). *The Handbook of Experiential Learning*. San Fransisco: John Wiley & Sons. Inc.
- Santoso, D.B. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Setyaputri, N.Y. 2015. Pengembangan Media Permainan “Roda Pelangi” untuk Meningkatkan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian. *Bimbingan dan Konseling*, Vol 28 (1): 38-46.
- Setyaputri, N.Y., Lasan, B.B., & Permatasari, D. 2016. Pengembangan Paket pelatihan “Ground, Understand, Revise, Use (GURU)-Karier” untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(4): 132-141
- Silberman, M. 2007. *The Handbook of Experiential Learning*. San Fransisco: John Wiley & Sons. Inc.